

MEMBANGUN SELF-AWARENESS MELALUI EDUKASI VIRTUAL BAGI SISWA SISWI SEKOLAH DASAR DI KOTA CIREBON

Iin Indrayanti, Dessy Ratna Putry

Program Studi DIII Desain Komunikasi Visual, Politeknik Harapan Bersama
iinindrayanti@poltektegal.ac.id

Abstract

Self-awareness is predominant for every individual to have in all situations, including in the current situation where the Covid-19 outbreak has globally hit people. The attitude is also expected to be experienced by all students. The facts that there are still many students who do not realize the importance of having self-awareness in maintaining and implementing health protocols during learning from home or online learning. Currently, community service program is conducted in the form of virtual education. The agenda was carried out with the aim of introducing and building self-awareness among students at MI Darul Hikam Cirebon in implementing health protocols in everyday life. Storytelling was chosen as the method to develop children's affective (feeling), social, and cognitive (appreciation) aspects to raise the awareness. A total of 100 6th grade students and 3 homeroom teachers from MI Darul Hikam Cirebon participated in the agenda. The storytelling began with brainstorming the title and several pictures related to the situation before and during the Covid-19 pandemic. Core activities were dedicated to classically perform the 5M movement (Wear Masks, Wash hands with soap and water, Physical Distancing, Reduce Mobility and Avoid crowd) in bilingual. The enthusiasm was shown by the students in demonstrating the movements several times. They were able to mention sequent 5M movement in good English pronunciation. In addition, the students virtually practiced of washing hands and wearing masks well. This shows that the implementation of community service program ran smoothly in accordance with the aim mentioned.

Keywords: self-awareness, virtual education, storytelling

Abstrak

Kesadaran diri (self-awareness) penting dimiliki seseorang dalam segala situasi, termasuk dalam situasi saat ini dimana wabah Covid-19 yang melanda masyarakat di Indonesia, baik di kota besar hingga daerah. Fakta dan masalah yang dihadapi adalah masih banyak siswa yang belum menyadari pentingnya memiliki kesadaran diri dalam menjaga dan menerapkan protokol kesehatan selama masa belajar dari rumah atau masa pembelajaran daring. Kali ini kegiatan pengabdian berupa edukasi virtual dilakukan dengan tujuan mengenalkan sekaligus membangun self-awareness di kalangan siswa di MI Darul Hikam Kota Cirebon dalam menerapkan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Storytelling dipilih sebagai metode untuk mengembangkan aspek-aspek afektif (perasaan), sosial, dan aspek kognitif (penghayatan) anak-anak sesuai dengan tujuan dalam kegiatan pengabdian. Sebanyak 100 siswa siswi kelas 6 dan 3 orang guru wali kelas dari MI Darul Hikam Kota Cirebon ikut serta dalam agenda virtual tersebut. Agenda bercerita atau storytelling diawali dengan brainstorming dari judul dan beberapa gambar terkait situasi sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 melanda, hingga acara inti yaitu mempraktekkan gerakan 5M (Memakai Masker, Mencuci Tangan dengan sabun dan air mengalir, Menjaga Jarak, Mengurangi Mobilitas dan Menghindari Kerumunan) bersama-sama secara bilingual. Selama sesi edukasi para siswa sangat antusias dan semangat dalam memperagakan gerakan 5M berulang-ulang. Disamping mereka dapat menyebutkan gerakan 5M dalam Bahasa Inggris dengan pengucapan yang benar, para siswa pun dapat mempraktekkan gerakan mencuci tangan dan memakai masker dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pengabdian ini berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang dicapai.

Kata kunci: self-awareness, edukasi virtual, storytelling

PENDAHULUAN

Manusia dapat memilih niat dan pemikiran mana yang akan diaktualisasikan dalam bentuk perkataan dan perbuatan. Niat, pemikiran, dan perbuatan ini bisa dilakukan dengan sadar apabila seseorang memiliki kesadaran penuh untuk melakukannya. Inilah yang dinamakan kesadaran diri (self-awareness). Kesadaran diri (self-awareness) penting dimiliki seseorang dalam segala situasi, termasuk dalam situasi saat ini dimana wabah yang melanda masyarakat di seluruh dunia.

Situasi pandemik dan semakin meningkatnya positivity rate penderita Covid-19 di Indonesia, mengharuskan pemerintah untuk mengambil berbagai langkah tegas sebagai upaya menekan laju penambahan pasien dan angka kematian akibat Covid-19. Kampanye gerakan hidup sehat dan program wajib vaksin gratis bagi masyarakat dan pelajar diberikan dengan tujuan agar masyarakat memiliki imun tubuh yang mampu menangkal berbagai virus. Namun pemberian vaksin tidak lah cukup tanpa kedisiplinan dan kesadaran dalam menerapkan protokol kesehatan 5M bagi masing-masing individu.

Saat ini himbauan hingga pembatasan berbagai bentuk kegiatan di luar rumah terus digalakkan baik oleh kalangan publik figur, pejabat negara, akademisi hingga masyarakat. Hal ini dapat dilihat secara massive di berbagai pemberitaan, pamphlet, media sosial maupun spanduk dari kota hingga desa. Masyarakat di segala lapisan diminta turut serta untuk aktif dalam mengkampanyekan gerakan hidup sehat dan penerapan protokol kesehatan.

Sebagai salah satu bagian penting masyarakat khususnya di lingkungan pendidikan dan bentuk pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi, para dosen tidak hanya berperan dan bertugas memberikan materi perkuliahan dan melaksanakan penelitian, namun dosen juga wajib aktif terlibat dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Hal ini bertujuan untuk menebar hal positif dan kebermanfaatannya serta diharapkan mampu memberikan solusi terhadap masalah yang umum dihadapi masyarakat. Namun kegiatan PKM kali ini dilakukan dengan cara yang berbeda. Melihat situasi yang dihadapi saat ini, seluruh kegiatan akademik maupun non akademik dilaksanakan secara daring atau virtual.

Analisis situasi dilakukan dengan melakukan identifikasi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh lembaga mitra, yaitu masih banyak siswa yang belum menyadari pentingnya memiliki kesadaran diri dalam menjaga dan menerapkan protokol kesehatan selama masa belajar dari rumah atau masa pembelajaran daring.

Kali ini edukasi virtual dilakukan sebagai upaya mengenalkan sekaligus membangun self-awareness di kalangan siswa. Seperti yang dinyatakan oleh (Flurentin, 2012), bahwa jika individu sadar akan dirinya, keberadaannya dan posisinya maka individu tersebut akan mampu memunculkan perilaku yang positif dan bertanggung jawab.

Storytelling dipilih sebagai metode dalam menyampaikan pesan yang selalu menarik bagi segala usia, khususnya anak-anak. Menurut

(Samantaray, 2014), Storytelling merupakan salah satu metode yang efektif untuk mengembangkan aspek-aspek afektif (perasaan), sosial, dan aspek kognitif (penghayatan) anak-anak. Melalui storytelling, anak-anak dapat termotivasi untuk aktif terlibat dalam diskusi (Lordly, 2007).

Menurut Pellowski dalam (Nurcahyani, 2010) mendefinisikan storytelling sebagai sebuah seni atau seni dari sebuah keterampilan bernarasi dari cerita-cerita dalam bentuk syair atau prosa, yang dipertunjukkan atau dipimpin oleh satu orang di hadapan audience secara langsung dimana cerita tersebut dapat dinarasikan dengan cara diceritakan atau dinyanyikan, dengan atau tanpa musik, gambar, ataupun dengan iringan lain yang mungkin dapat dipelajari secara lisan, baik melalui sumber tercetak, ataupun melalui sumber rekaman mekanik. Sumber lain mengatakan bahwa storytelling memberikan banyak manfaat dalam pendidikan literasi, salah satunya adalah mengajak siswa untuk gemar membaca (Melanie & Bishop, 2006)

Salah satu tujuan storytelling menurut (Asfandiyar, 2007: 28-73) adalah anak dapat bermain sambil belajar, dengan begitu dapat memberi pengertian pada anak, bahwa belajar bukanlah hal yang membosankan. Selain itu storytelling pun mengenalkan kosa kata baru sehingga dapat melatih kemampuan bahasa dan berbicara. Hal ini tentunya dapat meningkatkan kemampuan membaca dan memperluas wawasan. Intinya storytelling merupakan kegiatan bercerita atau menceritakan kembali secara lisan berisikan pengalaman pribadi, fiksi/karangan ataupun kisah legenda yang bertujuan untuk menghibur, meningkatkan motivasi belajar, melatih kemampuan berbahasa dan bicara serta memperluas wawasan.

METODE

Setelah melakukan analisis situasi dan masalah yang dihadapi mitra, selanjutnya di tentukan sosialisasi rencana kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini. Sebanyak 100 siswa siswi kelas 6 dari MI Darul Hikam Kota Cirebon terlibat dalam kegiatan kali ini. Pelaksanaan PKM dan materi yang diberikan dalam kegiatan PKM antara lain:

1. Perencanaan dan persiapan berupa observasi, interview secara virtual dengan beberapa guru dan peninjauan kemungkinan dilaksanakannya kegiatan PKM berupa edukasi virtual kepada seluruh siswa siswi kelas 6 MI Darul Hikam melalui salah satu platform virtual meeting yaitu Zoom. Hasil peninjauan kemudian dijadikan dasar dalam menentukan jadwal pelaksanaan.
2. Persetujuan tentang agenda pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dan kesepakatan yang diperoleh antara Tim PKM Prodi DIII Desain Komunikasi Visual (dosen dan mahasiswa) Kepala sekolah dan guru wali kelas 6 MI Darul Hikam
3. Berdasarkan persetujuan dan kesepakatan tersebut, kemudian dilakukan sesi edukasi virtual pada tanggal 13 Juli 2021 melalui metode storytelling secara bilingual sebagai bentuk pengenalan self-awareness atau kesadaran diri tentang pentingnya untuk selalu menerapkan protokol

kesehatan saat ini. Materi diberikan dalam bentuk Power Point di layar Zoom selama 60 menit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

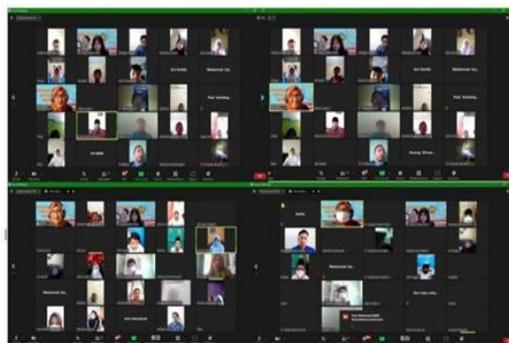
Agenda bercerita diawali dengan pengenalan judul yaitu "THE SCARY LITTLE MONSTER" dan brainstorming beberapa gambar terkait realita atau situasi sebelum dan pada saat atau selama masa pandemi yang tengah dialami dunia. Sesi Brainstorming dibawakan oleh dua orang mahasiswa yaitu Dwi Putri Anggraeni dan Yanuari Fanza. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghasilkan ide baru, gagasan, pikiran dan komentar segar sesuai usia mereka.

Cerita dilanjutkan ke inti agenda yaitu edukasi Gerakan 5M (Memakai Masker, Mencuci Tangan dengan sabun dan air mengalir, Menjaga Jarak, Mengurangi Mobilitas dan Menghindari Kerumunan) yang dibawakan oleh para dosen yaitu Iin Indrayanti, M.Pd dan Dessy Ratna Putry, S.Sn., M.Hum. Dengan menggunakan beragam gambar berbentuk kartun, sesi bercerita diakhiri dengan mempraktekkan cara memakai masker dan bernyanyi bersama diiringi tone lagu Baby Shark sambil gerakan mencuci tangan dengan benar.

Selama sesi edukasi para siswa sangat antusias dan semangat dalam memperagakan gerakan 5M berulang-ulang secara bersama-sama. Disamping mereka dapat menyebutkan gerakan 5M dalam Bahasa Inggris dengan pengucapan yang benar, para siswa pun dapat mempraktekkan gerakan mencuci tangan dan memakai masker dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pengabdian ini berjalan

dengan lancar sesuai dengan tujuan yang dicapai.

Pihak mitra yaitu MI Darul Hikam Kota Cirebon yang diwaliki oleh Ibu Livy Nurul Chasanah, S.Pd.I, Ibu Hichmah Nurhayati, S.Pd., serta Ibu Surayya, S.Pd.I selaku guru sekaligus wali kelas sangat terkesan dan senang dengan adanya edukasi virtual dalam upaya menanamkan kesadaran diri (self-awareness) sebagai bentuk pencegahan Covid-19 bagi siswa siswi mereka. Para siswa dapat belajar tentang cara menghadapi situasi pandemik melalui penyampaian yang berbeda, yaitu praktek Gerakan 5M secara bilingual dengan bahasa sederhana dan mudah dipahami. Sehingga, mereka memperoleh manfaat ilmu sekaligus belajar Bahasa Inggris secara tidak langsung.



Gambar 1. Kegiatan PKM Virtual

Beberapa capaian yang diperoleh dan juga rencana lanjut dari kegiatan pengabdian ini diantaranya:

1. Memberikan motivasi kepada para siswa untuk meningkatkan kesadaran diri dalam menjaga kesehatan di mana saja.
2. Merekomendasikan kepada unit dan lembaga terkait tentang penggunaan media bergambar dan video menarik dalam menumbuhkan self-awareness, pengetahuan dan

motivasi melalui metode yang menyenangkan.

Samantaray, P. (2014). Use of Story Telling Method to Develop Spoken English Skill. 1(1), 40–44.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tujuan menumbuhkan self-awareness (kesadaran diri) di kalangan para siswa tentang pentingnya selalu menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi melalui Gerakan 5M sebagai upaya untuk mencegah penularan Covid-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Unit P3M Politeknik Harapan Bersama dalam formasi hibah internal yang telah mendukung penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat di MI Darul Hikam Kota Cirebon.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfandiyar, A. Y. (2007). Cara pintar mendongeng.
- Flurentin, E. (2012). LATIHAN KESADARAN DIRI (SELF AWARENESS) DAN KAITANNYA DENGAN PENUMBUHAN KARAKTER. 9–18.
- Lordly, D. (2007). Storytelling to Enhance Teaching and Learning. 68(5).
- Melanie, A., & Bishop, K. (2006). engaging students in storytelling.
- Nurcahyani, D. (2010). PENGARUH KEGIATAN STORYTELLING TERHADAP PERTUMBUHAN MINAT BACA SISWA DI TK BANGUN 1 GETAS KEC. PABELAN KAB. SEMARANG.